

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Inspira TV merupakan sebuah jaringan televisi digital yang memberikan informasi seputar dalam negeri hingga cakupan informasi skala internasional. Didirikan di Bandung pada tanggal 1 September 2013 oleh Muhammad Trieha Nur Efendi, Inspira TV menjawab kebutuhan informasi masyarakat di era globalisasi dengan mengikuti perkembangan media.

Inspira TV mampu menjawab tantangan era globalisasi dengan mengikuti perkembangan media. Pada tahun 2016 Inspira TV Bandung memperluas jangkauan siarannya ke seluruh wilayah Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Banjarmasin dan Medan. Konvergensi medianya yang beragam menyajikan informasi dalam berbagai format, memenuhi kebutuhan informasi khalayak setiap hari.

Lebih dari sekadar berita dan informasi terkini, Inspira TV menghadirkan beragam program inspiratif, seperti TALAGA (Tayangan lagu-lagu sunda) yang membawa alunan musik tradisional Sunda, POIN (Podcast Inspira) yang menghadirkan perbincangan informatif, News Minute yang merangkum berita dalam hitungan menit, Sang Penerus yang mengangkat kisah inspiratif, Qur'an Explore yang mengajak pemirsa mendalami Al-Qur'an, Awas Ada Setan yang menampilkan sketsa komedi dakwah, Jejak Iman yang menuntun pemirsa dalam perjalanan spiritual, dan Warisan Indonesia yang melestarikan budaya bangsa.

Kiprah Inspira TV tak berhenti di situ. Saluran ini juga berperan sebagai Production House (PH) untuk program-program seperti Pengajar Jelajah Nusa, Warisan Indonesia, Jelajah Masjid Nusantara, Rona Nusantara, dan Ruang Tunggu Edelweiss Hospital. Selain itu, Inspira TV aktif sebagai Event Organizer (EO) dalam berbagai acara, seperti virtual event Edelweiss Hospital, virtual event Kemenparekraf, virtual event BJB, Jam Sekolah Ultra Milk, Gelar Inovasi Daerah Kabupaten Bogor, dan virtual event Rumah Zakat.

Dedikasi Inspira TV dalam menyampaikan informasi dan menghadirkan konten inspiratif diakui dengan berbagai penghargaan. Di antaranya, KPID Jabar Award pada Tahun 2017 dan Tahun 2019 untuk kategori Seni Budaya Lokal, Berita Feature Terbaik, dan Kategori Berita Terbaik. Pada tahun 2021, Inspira TV mendapatkan penghargaan sebagai Lembaga Penyiaran Ngabret Digital dan Penghargaan dari RZ sebagai Media Partner Kebaikan 2021.

Di era digital ini, persaingan antar stasiun televisi semakin sengit seiring perkembangan media telekomunikasi. Untuk menarik perhatian penonton dan meningkatkan popularitas program, stasiun televisi berlomba-lomba menciptakan konten terbaik dan unik (Nurliana, 2020: 130). Inspira TV, sebagai salah satu stasiun televisi swasta terkemuka di Indonesia, tampil berbeda dengan memanfaatkan media televisi untuk berdakwah. Dakwah melalui televisi dinilai efektif karena menjangkau masyarakat luas secara menyeluruh. Hal ini mendorong munculnya dakwahtainment, yaitu program televisi yang menggabungkan dakwah dan hiburan. Keefektifan dakwahtainment terlihat pada beberapa program Inspira TV, seperti Qur'an Explore

dan Awas Ada Setan, yang sukses menarik minat penonton sekaligus mengedukasi mereka tentang nilai-nilai Islam.

Salah satu program pada Inspira TV adalah Awas Ada Setan. Program acara Awas Ada Setan ini menjadi program yang sangat menarik perhatian penonton, dibuktikan dengan lebih banyaknya ketertarikan penonton pada program awas ada setan dibanding dengan program acara religi lainnya. Program ini mengangkat konsep sketsa situasi komedi yang dikemas secara menarik dan tidak membosankan, konsep tersebut diterapkan dengan tujuan agar penonton dapat menerima pesan dakwah secara mudah melalui sketsa komedi. Berdasarkan konsep dan tujuan tersebut tentunya memiliki berbagai strategi agar tayangan tersebut tetap memiliki pesan dakwah yang disampaikan. Sejak program acara ini dibuat 2016 hingga sekarang, program acara ini banyak peminatnya dan mendapatkan respon yang baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penonton Inspira TV dan pengikut akun media sosialnya seperti instagram dan youtube. Pada jurnal yang berjudul "Strategi komunikasi pada Inspira TV Pada Program Awas Ada Setan" yang dibuat oleh Hasan Abdul Rohman pada tahun 2021, Inspira Tv mendapat respon positif dikarenakan dalam penyiarannya program Awas Ada Setan memiliki semua efek komunikasi media massa.

Namun demikian, hal ini bertentangan dengan program "Awas Ada Setan" yang menampilkan tokoh setan dengan dalil dan hadits yang berkaitan dengan larangan menonton tayangan horor karena mengandung banyak kerusakan. Salah satunya adalah menyebabkan seseorang menjadi penakut, karena takut terhadap syaitan akan mengakibatkan berkurang rasa takutnya terhadap Allāh Ta'ālā.

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy). Karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” (QS Ali Imran : 175).

Hal tersebut diperkuat oleh sebuah hadits bahwa dalam tayangan horor terdapat hal-hal yang mengagetkan atau menakut-nakuti kaum muslimin. Padahal, Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallama bersabda,

لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَرَوْعَ مُسْلِمًا

“Tidak boleh bagi seorang muslim menakut-nakuti yang lainnya.” (HR. Abu Dawud no. 5004).

Al-Munawi rahimahullahu mengatakan, “Dan tetap tidak diperbolehkan walaupun tujuannya bercanda. Karena terdapat unsur kesengajaan mencelakai orang lain.” (Aunul Ma’bud Syarh Sunan Abi Dawud, 12: 236).

Dakwah merupakan salah satu aktivitas penting bagi seorang pendakwah, yaitu mengajak dan mengimbau manusia untuk mengikuti ajaran Allah SWT. Dalam konteks ini, dakwah berperan sebagai seruan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, "da'a", "yad'u", dan "da'watan", yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa (Sukayat, 2015: 7).

Dakwah, penyebaran ajaran dan nilai-nilai Islam, memegang peran fundamental dalam agama Islam. Di era modern yang penuh tantangan ini, dakwah kian krusial dalam menanamkan nilai-nilai agama dan memengaruhi pola pikir serta perilaku individu dan masyarakat. Oleh karena itu, memahami dakwah secara komprehensif dan merumuskan strategi penyampaian pesan Islam yang efektif menjadi kebutuhan esensial (Sukayat, 2015: 26).

Pada hakikatnya, dakwah merupakan kelanjutan risalah Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat. Dakwah didefinisikan sebagai tindakan menyampaikan ajaran Islam dengan berbagai metode. Penyampaian dakwah kepada khalayak luas erat kaitannya dengan ilmu komunikasi. Dakwah dan ilmu komunikasi memiliki benang merah, yaitu sama-sama membahas tentang cara menyampaikan pesan dan gagasan kepada orang lain (Suhaimi, 2013: 219).

Di era modern ini, dakwah perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan pergeseran budaya masyarakat yang mengarah ke hedonisme, konsumerisme, individualisme, dan kapitalisme. Hal ini membutuhkan strategi dakwah yang inovatif dan relevan. (Muktaruddin, 2017: 53). Komunikasi melalui media massa, seperti televisi, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah, menyebarkan informasi agama, dan membangun hubungan dengan masyarakat. Media massa dapat membantu dakwah menjangkau khalayak luas dan memberikan edukasi serta hiburan yang bernafaskan Islam. (Severin & Tankard, 2013: 245). Televisi, dengan fungsi informatif, edukatif, dan menghiburnya, menjadi salah satu media yang efektif untuk berdakwah. Para pendakwah dapat memanfaatkan berbagai program televisi untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. (Yusanto, 2016: 192).

Berdasarkan kontradiksi antara penayangan program “Awat Ada Setan” dengan dalil mengenai larangan menonton tayangan horor, diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh Inspira TV melalui program tersebut. Penelitian ini akan fokus pada strategi yang digunakan oleh Inspira TV dalam

penayangan program *Awas Ada Setan* episode “waspada godaan setan ketika sholat” selama periode 2023.

Oleh karena itu, untuk menunjang proses penelitian ini, maka digunakan teori strategi komunikasi Mohr dan Nevin yang akan menghasilkan data mengenai analisis situasi, proses perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Perkembangan media menghadirkan tantangan baru bagi dakwah. Bagaimana menyajikan pesan-pesan keagamaan yang menarik dan menghibur sehingga mampu menginspirasi dan memotivasi audiens untuk menyebarkan dakwah. *Dakwahtainment*, sebuah model dakwah yang memadukan dakwah dan hiburan, menjadi solusi bijak untuk menjangkau masyarakat luas melalui media. *Dakwahtainment* yang efektif haruslah selaras dengan nilai-nilai Islam dan disampaikan secara konsisten dan profesional. Dengan menggabungkan konsep media yang sesuai dengan perjalanan dakwah, *dakwahtainment* dapat menjadi media yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara luas dan menarik (Sofjan & Hidayati, 2013: 112).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada problematika *dakwahtainment* dalam program televisi dan diajukan dalam pertanyaan sub masalah, berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori strategi komunikasi oleh Mohr & Nevin, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis situasi strategi dakwah dalam program tayangan *Awas Ada Setan* di *Inspira TV*?
2. Bagaimana perencanaan strategi dakwah dalam program tayangan *Awas Ada Setan* di *Inspira TV*?

3. Bagaimana implementasi strategi dakwah dalam program tayangan Awes Ada Setan di Inspira TV?
4. Bagaimana proses evaluasi strategi dakwah dalam program tayangan Awes Ada Setan di Inspira TV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui analisis situasi strategi dakwah pada program tayangan Awes Ada Setan di Inspira TV
2. Mengetahui perencanaan strategi dakwah pada program tayangan Awes Ada Setan di Inspira TV.
3. Mengetahui implementasi strategi dakwah dalam program tayangan Awes Ada Setan di Inspira TV.
4. Mengetahui proses evaluasi strategi dakwah dalam program tayangan Awes Ada Setan di Inspira TV.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan agar memiliki kegunaan baik dalam aspek akademis serta kegunaan pada aspek praktis, adapun dari kedua aspek ini, kegunaannya adalah:

1. Kegunaan Akademis

Diharapkan menjadi salah satu rujukan atau referensi dalam ruang lingkup komunikasi dan penyiaran islam pada matakuliah administrasi dakwah dan jurnalisme dakwah serta dapat memberikan referensi bagi perkembangan kajian media, khususnya media televisi. Serta dapat mengembangkan Ilmu Dakwah dan Tabligh khususnya, dalam produksi siaran TV Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bermanfaat sebagai referensi penelitian terkait strategi penyiaran bagi mahasiswa dalam meneliti program tayangan islami di televisi serta bermanfaat bagi lembaga media dalam meningkatkan program tayangan dakwah.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti tulis untuk dijadikan sebagai kajian literatur dalam penelitian ini. Tujuannya, untuk menjadi tolak ukur penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta menemukan hal-hal yang berbeda yang belum pernah dipaparkan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dakwahtainment. Setelah penelusuran tersebut, ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan konsep dakwahtainment seperti sebagai berikut:

Skripsi oleh Nurliana Amelia, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2023 dengan judul “Strategi Dakwah di media Televisi: Studi deskriptif program siaran Qur'an Explore pada Inspira TV.” Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori strategi komunikasi yang dicetuskan oleh Mohr & Nevin, dan hasil

penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan bertujuan sebagai landasan sebelum melaksanakan dakwah yang melibatkan konsep, implementasi yang merupakan proses produksi dan pengaplikasian ide. Evaluasi yang bersifat incidental agar dapat melakukan perbaikan dengan segera. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yakni terletak pada objek penelitiannya. Nurliana menggunakan objek penelitian program Qur'an Explore, sedangkan peneliti memiliki objek penelitian program Awas Ada Setan.

Skripsi oleh Salma Dinda Regina, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2023 dengan judul "Strategi Tabligh Imam Shamsi Ali dalam Penyebaran Islam di Amerika Serikat." Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori manajemen strategis yang dicetuskan oleh Fred R. David, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam Shamsi Ali memiliki tiga rencana yakni niat, keilmuan, dan mental. Dalam pergerakannya menerapkan motivasi, informasi dan melakukan bimbingan. Dalam evaluasinya yakni sesuai dengan al-qur'an dan sunnah. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yakni terletak pada objek penelitiannya. Salma dinda regina memiliki objek penelitian yakni Strategi tabligh Imam Shamsi Ali. Sementara peneliti memiliki objek penelitian Program Tayangan Televisi.

Skripsi oleh Tari Dewi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, tahun 2020 dengan judul "Strategi Dakwah Komunitas Life For Ummah (LFU) Pekanbaru dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Pekanbaru." Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori manajemen strategis yang dicetuskan oleh Fred R. David, dan

hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perumusan strateginya yakni penerapan visi dan misi dalam membuat program. Pada tahap implementasi yakni merealisasikan program sementara dalam evaluasi dilaksanakan pada tiap keanggotaan. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yakni terletak pada objek penelitiannya. Tari Dewi memiliki objek penelitian pada komunitas. Sementara peneliti memiliki objek penelitian Program Tayangan Televisi.

Skripsi oleh Adinda Nuurlatifah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2023 dengan judul “Strategi Akun Instagram @peredapilu dalam memanfaatkan Ilustrasi Sebagai Konten Dakwah.” Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori manajemen strategis yang dicetuskan oleh Fred R. David, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan perencanaan yang dilakukan akun @peredapilu yaitu merumuskan identitas akun. Di tahap implementasi akun @peredapilu masuk pada proses pembuatan ilustrasi konten dakwah pada tahapan terakhir evaluasi akun @peredapilu menentukan jadwal evaluasi, menganalisis kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi konten dakwah. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yakni terletak pada objek penelitiannya. Adinda Nuurlatifah menggunakan akun instagram sebagai objek penelitian. Sementara peneliti menggunakan program tayangan sebagai objek penelitian.

Skripsi oleh Faradis Zahra Alfajri, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2021 dengan judul “Strategi konten dakwah media sosial : Analisis deskriptif pada akun media sosial @Xkwavers.” Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori

yang digunakan adalah teori strategi komunikasi yang dicetuskan oleh Mohr and Nevin, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa sentimental yang dilakukan Xkwavers banyak diterapkan pada konten tulisan Xkwarvers juga menggunakan strategi dakwah Indrawi yang dikemas melalui dimedia sosial melalui tiga konten, yaitu visual, teks dan audio. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yakni terletak pada objek penelitiannya. Faradis Zahra Alfajri objek yang diteliti yakni akun @xkwavers sementara objek yang diteliti oleh penulis adalah Channel Inspira TV.

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

No.	Penelitian Terdahulu	Metode dan Teori	Hasil	Perbedaan
1.	“Strategi Dakwah dimedia Televisi: Studi deskriptif program siaran Qur’an Explore pada Inspira Tv” adalah skripsi yang ditulis oleh Nurliana Amelia pada tahun 2023.	Metode Deskriptif Kualitatif dengan Teori Strategi manajemen strategis Fred R. David	Proses perencanaan bertujuan sebagai landasan sebelum melaksanakan dakwah yang melibatkan konsep, implementasi merupakan proses produksi dan pengaplikasian ide. Evaluasi yang bersifat incidental agar dapat melakukan perbaikan dengan segera.	Perbedaannya yakni terletak pada objek penelitiannya. Nurliana menggunakan obojek penelitian program Qur’an Explore, sedangkan peneliti memiliki objek penelitian program Awas Ada Setan
2.	“Strategi Tabligh Imam Shamsi Ali dalam Penyebaran Islam di Amerika Serikat” Penelitian oleh Salma Dinda Regina, seorang mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2023	Metode Deskriptif Kualitatif dengan Teori Strategi Fred R David	Imam Shamsi Ali memiliki 3 rencana yakni niat, keilmuan, dan mental. Dalam pergerakannya menerapkan motivasi, informasi dan melakukan bimbingan. Dalam evaluasinya yakni	Perbedaannya yakni terletak pada objek penelitiannya. Salma dinda regin memiliki objek penelitian yakni Strategi tabligh Imam Shamsi Ali. Sementara penelii memiliki objek

			sesuai dengan al-qur'an dan sunnah.	penelitian Program Tayangan Televisi
3.	“Strategi Dakwah Komunitas Life For Ummah (LFU) Pekanbaru dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Pekanbaru” yang diteliti oleh Tari Dewi, seorang mahasiswi UIN Suska Riau pada tahun 2020	Metode Deskriptif Kualitatif dengan Teori Strategi Fred R David	Proses perumusan strateginya yakni penerapan visi dan misi dalam membuat program. Pada tahap implementasi yakni merealisasikan program sementara dalam evaluasi dilaksanakan pada tiap keanggotaan.	Perbedaannya yakni terletak pada objek penelitiannya. Tari Dewi memiliki objek penelitian pada komunitas. Sementara peneliti memiliki objek penelitian Program Tayangan Televisi
4.	“Strategi Akun Instagram @peredapilu dalam memanfaatkan Ilustrasi Sebagai Konten Dakwah” Peneliti oleh Adinda Nuurlatifah, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2023	Metode Deskriptif Kualitatif dengan Teori Strategi Fred R David	Perumusan perencanaan yang dilakukan akun @peredapilu yaitu merumuskan identitas akun. Di tahap implementasi akun @peredapilu masuk pada proses pembuatan ilustrasi konten dakwah pada tahapan terakhir evaluasi akun @peredapilu menentukan jadwal evaluasi, menganalisis kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi konten dakwah.	Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah pada objek penelitiannya, Adinda Nuurlatifah menggunakan akun instagram sebagai objek penelitian. Sementara peneliti menggunakan program tayangan sebagai objek penelitian.
5.	“Strategi konten dakwah media sosial : Analisis deskriptif pada akun media sosial @Xkwavers” Penelitian oleh Faradis Zahra	Metode Deskriptif Kualitatif dengan Teori Strategi Komunikasi Mohr and	Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa sentimental yang dilakukan Xkwavers banyak diterapkan pada konten tulisan Xkwavers juga	Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah pada objek penelitiannya, Faradis Zahra Alfajri objek yang diteliti yakni akun @xkwavers

	Alfajri, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021	Nevin	menggunakan strategi dakwah Indrawi yang dikemas melalui dimedia sosial melalui tiga konten, yaitu visual, teks dan audio.	sementara objek yang diteliti oleh penulis adalah Channel Inspira TV
--	-------------------------------------------------------------------	-------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------

Sumber: Data Olah Penelitian

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Strategi komunikasi merupakan proses perencanaan yang dilakukan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Dalam proses ini, komunikator menentukan media yang tepat, merumuskan pesan yang efektif, dan mengantisipasi efek yang ingin dicapai, demi mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan (Mudjiono, 2007:126).

Strategi pada hakikatnya merupakan rancangan yang dibuat untuk mencapai suatu target. Tanpa strategi, mencapai target akan menjadi lebih sulit. Hal ini karena setiap tindakan, terutama dalam hal komunikasi, membutuhkan perencanaan yang matang. Strategi komunikasi tidak hanya memberikan panduan, tetapi juga menunjukkan taktik yang perlu diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi Mohr dan Nevin sebagai landasannya. Menurut Mohr dan Nevin, strategi komunikasi merupakan perpaduan elemen-elemen komunikasi, seperti isi pesan, formalitas komunitas, frekuensi komunikasi, dan saluran yang digunakan (Kulvisaechana, 2001 : 17-18). Strategi komunikasi yang efektif mencakup empat komponen penting, yaitu:

- a. Komunikator, yaitu seorang komunikator adalah individu yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan. Dalam strategi ini, komunikator biasanya diharuskan memiliki karakteristik unik untuk meningkatkan daya tarik mereka.
- b. Pesan, yaitu mencakup informasi yang disampaikan, dan komunikator harus memperhatikan gaya bahasa dengan cermat sebagai bagian dari strategi penyampaian. Konten harus mudah dipahami, menggunakan bahasa yang umum dan mudah dimengerti.
- c. Media komunikasi, Pertimbangkan saluran komunikasi yang digunakan, pastikan saluran tersebut mengikuti tren terkini. Gunakan tidak hanya media konvensional dan media cetak tetapi juga media sosial yang sedang berkembang pesat. Media sosial memungkinkan komunikasi yang lebih mudah di era sekarang, di mana media sosial menjadi salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
- d. Khalayak sasaran, adalah aspek penting lain yang perlu dipertimbangkan, karena penerima pesan adalah komponen fundamental dalam komunikasi.

Agar bisa diterima oleh khalayak, maka komunikator perlu memikirkan cara yang tepat. Salah satunya dengan menyesuaikan dengan kondisi khalayak, karena apabila materi atau pesan yang di sampaikan tidak di mengerti oleh komunikan maka mungkin saja empat komponen tersebut tidak terlaksana dengan baik. Adapun tahapan dalam startegi komunikasi, ialah:

1) Analisis situasi

Analisis situasi adalah langkah awal dalam proses perencanaan. Tahap ini melibatkan pengumpulan dan penguraian data untuk memahami keadaan terkini serta mengidentifikasi tantangan atau peluang yang ada. Informasi ini kemudian digunakan untuk menyusun rencana yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik organisasi.

2) Perencanaan

merupakan tahap kedua. Ini melibatkan penetapan tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana harus jelas, ringkas, dan dapat dicapai. Selain itu, rencana juga harus cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan perubahan keadaan.

3) Implementasi perencanaan

Implementasi adalah tahap ketiga, yang berarti pelaksanaan rencana menjadi tindakan nyata. Tahap ini membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang cermat di antara semua pemangku kepentingan. Penting juga untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan untuk memastikan rencana dijalankan secara efektif.

4) Evaluasi

Evaluasi Secara etimologis, berasal dari kata Evaluation akar kata value, yang berarti harga atau nilai. Secara terminologi, beberapa ahli mengomentari pentingnya evaluasi, di antaranya Ramayulis yang mengutip pendapat Edwind mengatakan bahwa “Evaluasi menyangkut pentingnya suatu proses atau tindakan untuk mengukur sesuatu dengan

nilai. Sementara itu, evaluasi sebagaimana didefinisikan Thoha sebagai aktifitas yang direncanakan agar diperoleh informasi tentang suatu keadaan objek dengan menggunakan instrument dan melakukan perbandingan hasilnya dengan standar pengukuran untuk menarik kesimpulan.

2. Kerangka Konseptual

Pada penelitian strategi dakwah pada tayangan program televisi dengan genre Situasi Komedi (SITKOM) menggunakan Inspira TV sebagai objek penelitian. Inspira TV merupakan salah satu stasiun televisi di kalangan televisi swasta di Indonesia yang menggunakan media televisi untuk berdakwah. Dakwah melalui televisi dinilai efektif karena televisi dipandang sebagai media strategis untuk penyampaian dakwah kepada masyarakat secara menyeluruh. Hal ini mendorong adanya dakwahtainment sebagai program televisi yang menggabungkan antara dakwah dan hiburan. dibuktikan dengan beberapa programnya yang merupakan program dakwah diantaranya adalah Qur'an Explore dan Awas Ada Setan.

Salah satu program pada Inspira TV adalah Awas Ada Setan. Program tayangan Awas Ada Setan ini menjadi program yang sangat menarik perhatian penonton, dibuktikan dengan lebih banyaknya ketertarikan penonton pada program awas ada setan dibanding dengan program acara religi lainnya. Program ini mengangkat konsep sketsa situasi komedi yang dikemas secara menarik dan tidak membosankan, konsep tersebut diterapkan dengan tujuan

agar penonton dapat menerima pesan dakwah secara mudah melalui sketsa komedi.

Namun demikian, hal ini bertentangan antara program "Awas Ada Setan" yang menampilkan tokoh setan dengan sebuah hadits yang mengatakan bahwa dalam tayangan horor terdapat hal-hal yang mengagetkan atau menakut-nakuti kaum muslimin. Padahal, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallama bersabda,

لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا

“Tidak boleh bagi seorang muslim menakut-nakuti yang lainnya.” (HR. Abu Dawud no. 5004).

Berdasarkan kontradiksi antara penayangan program "Awas Ada Setan" dengan hadits mengenai larangan menonton tayangan horor, diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh Inspira TV melalui program tersebut.

Oleh karena itu, pada penelitian strategi dakwah pada tayangan program televisi dengan genre Situasi Komedi (SITKOM) ini menggunakan teori strategi komunikasi Mohr dan Nevin. Menurut Mohr dan Nevin, strategi komunikasi mencakup kombinasi elemen komunikasi, termasuk isi, formalitas komunitas, frekuensi, dan saluran (Kulvisaechana, 2001: 17-18).

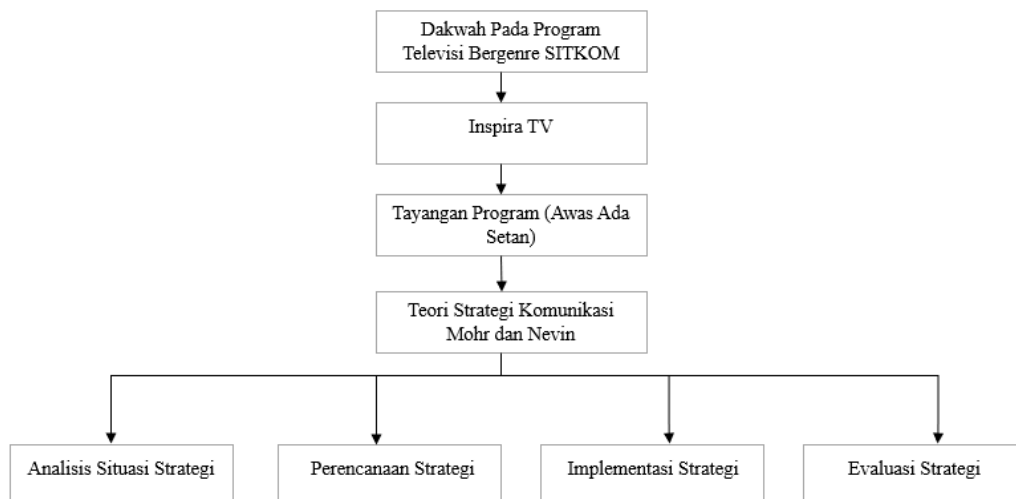
Adapun tahapan dalam startegi komunikasi diantaranya:

- a. Analisis situasi, merupakan tahap awal yang melibatkan pengumpulan dan penguraian data untuk memahami keadaan terkini serta mengidentifikasi tantangan atau peluang yang ada.

- b. Pengembangan rencana, adalah penetapan tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana harus jelas, ringkas, dan dapat dicapai.
- c. Implementasi, adalah pelaksanaan rencana menjadi tindakan nyata.
- d. Evaluasi, adalah aktifitas yang direncanakan agar diperoleh informasi tentang suatu keadaan objek dengan menggunakan instrument dan melakukan perbandingan hasilnya dengan standar pengukuran untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penulisan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi (gabungan), analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif/kualitatif, dengan hasil yang lebih menekankan makna melalui penelitian kualitatif daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9).

Oleh karena itu kerangka konseptual dapat digambarkan dengan skema berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : Observasi Peneliti

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti bahas adalah Inspira TV yang berlokasi di Jl. Parakan Saat I No.40 RT001/01, Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292.

2. Paradigma dan Pendekatan

Harmon dalam Moleong (2004: 49) mengatakan bahwa arti dari paradigam itu adalah cara dasar dalam memahami, berpikir, mengevaluasi, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu yang spesifik dengan kenyataan .

Penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini menekankan pada peran aktif peneliti dalam membangun realitas penelitiannya, berbeda dengan paradigma positivisme yang menekankan pada objektivitas dan generalisasi. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi Inspira TV, dengan mempertimbangkan konteks dan perspektif peneliti. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi metodologi penelitian, khususnya dalam mengamati dan menganalisis strategi media secara sistematis. Paradigma konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi yang lebih kaya dari data penelitian, dibandingkan dengan paradigma positivisme yang lebih terpaku pada pengukuran dan generalisasi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi keseluruhan dengan tujuan menemukan dan memperoleh data yang diperlukan (Soehartono, 2008:9). Pada penelitian ini, peneliti metode yang digunakan yakni metode penelitian deksriptif kualitatif. Metode penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang cukup banyak digunakan untuk menganalisis suatu fenomena, situasi maupun kejadian peristiwa sosial.

“Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian post-positivis yang berlandaskan filosofi yang digunakan untuk mengkaji keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen), dimana peneliti penelitian sebagai alat utamanya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi/induktif. kualitatif (menggabungkan) hasil analisis dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi” (Sugiyono, 2011: 9).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menceritakan, dan menjelaskan secara rinci terkait masalah yang akan diteliti dengan cara memahami beberapa aspek yakni individu, kelompok, atau suatu fenomena dengan sebaik-baiknya. Dengan menggunakan metode ini, maka penelitian ini akan fokus menganalisis strategi dakwah yang terkandung di dalam program tayangan *Awas Ada Setan*. Maka dari itu, penulis berharap dapat menganalisis Strategi dakwah pada tayangan program televisi bergenre SITKOM melalui metode penulisan deskriptif kualitatif.

4. Jenis Data

Data adalah informasi atau bahan faktual yang menjadi landasan penelitian. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti survei, kuesioner, wawancara, observasi langsung, dan pengumpulan data sekunder (Parwito, 2007:9). Data perlu diolah terlebih dahulu untuk menghasilkan informasi atau kesimpulan yang bermanfaat dan menjawab pertanyaan penelitian. Wawasan yang diperoleh dari data ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau meningkatkan pemahaman antara peneliti dan pihak yang berkepentingan..

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif tekstual. Jenis data ini menghasilkan informasi deskriptif yang dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, pengumpulan data program yang diunduh, pengiriman video dan kalimat pada kolom komentar.

5. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mengumpulkan data pada bulan Oktober 2023 hingga Desember 2023. Sumber data primer merupakan sumber informasi yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat penjelasan karena berkaitan dengan pembelajaran manusia (*objective society*), sedangkan penelitian kualitatif lebih pada pemahaman (*understanding*) fenomena sosial atau fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran manusia (masyarakat sebagai sebuah subjek). Dalam penelitian ini, sumber informasi mengacu pada subjek dari mana informasi tersebut diperoleh.

Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian terbagi menjadi dua :

a. Sumber Data Primer

Menurut Iqbal Hasan (2002: 82), data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan. Data ini dikumpulkan dari informan, yaitu individu atau perseorangan yang menjadi sumber penelitian. Data primer dapat berupa catatan hasil wawancara, hasil

observasi lapangan, dan data tentang informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Produser, tim Kreatif, dan Editor Program Tayangan Awes Ada Setan sebagai sumber data primer. Data primer akan dikumpulkan melalui teknik wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah kumpulan data yang melengkapi kebutuhan dari sumber data primer berupa catatan, video, gambar dan lain sebagainya.

Untuk melengkapi kebutuhan data sekunder, peneliti akan menggunakan data yang didapat dari jurnal, buku maupun artikel yang menunjang penelitian ini.

6. Informan atau Unit Analisis

Penyusun informasi ilmiah yakni orang yang dapat memberikan informasi, penyampai informasi ilmiah dapat berupa orang, objek atau organisasi yang sifatnya sedang diteliti (Sukandarumidi, 2007:97). Dalam penelitian kualitatif, kedudukan sumber informasi menjadi penting, tidak hanya sebagai pemberi jawaban tetapi juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, sumber disebut penyedia informasi (information Provider, Information Source, Data Source) atau disebut juga dengan objek penelitian. Karena informan adalah para pelaku atau penulis yang terlibat dalam sukses atau tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Para informan dalam penelitian ini terdiri dari tim kreatif program "Awes Ada Setan", yang meliputi Bapak Rizki Riansyah sebagai produser, Ibu Syafitri

Nurhalima sebagai kreatif, dan Bapak Firman Noegraha sebagai editor. Unit analisis penelitian ini adalah program tayangan Awes Ada Setan episode “Waspada Godaan Setan Ketika Sholat”

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban yang luas dan tidak terbatas adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengamati setiap Tayangan program Awes Ada Setan, dengan fokus data yang dikumpulkan mengenai:

- 1) Analisis Situasi Strategi
- 2) Perencanaan Strategi
- 3) Implementasi Strategi
- 4) Evaluasi Strategi

b. Wawancara

Peneliti memilih wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan mencakup 5W 1H tetapi dalam pelaksanaannya, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan individu selama pelaksanaan wawancara. Wawancara tersebut akan disampaikan kepada tim kreatif dan produser pada program tayangan Awes Ada Setan.



8. Teknik Keabsahan Data

Setelah terkumpulnya data-data yang dibutuhkan, peneliti akan menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang menggunakan data yang berbeda untuk memperoleh informasi, namun dari sumber yang sama. (Sugiyono 2012 : 327). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, penelitian dokumenter dan penelitian kepustakaan pada sumber yang sama.

9. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data, kemudian dilakukannya analisis untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan dalam proses ini diantaranya :

- a. Mengklasifikasi data primer dan sekunder.
- b. Menganalisis data dengan mentafsirkannya berdasarkan teori yang dipilih dalam penelitian ini.
- c. Menarik kesimpulan terhadap hasil dari penelitian ini.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai tahapan-tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut peneliti sajikan penjelasan lebih rinci dalam bentuk tabel. Tabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur tentang proses yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai dari klasifikasi data hingga penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.

Tabel 1.2 Teknik Analisis Data

No.	Unit Analisis	Objek yang Dicari	Metode
1.	Analisis Situasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang program awas ada setan episode “waspada godaan setan ketika sholat” 2. Tujuan program awas ada setan episode “waspada godaan setan ketika sholat” 3. Proses pemilihan peran program awas ada setan episode “waspada godaan setan ketika sholat” 4. Sasaran penonton program awas ada setan episode “waspada godaan setan ketika sholat” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi
2.	Perencanaan Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan materi program awas ada setan episode “waspada godaan setan ketika sholat” 2. Persiapan pra produksi program awas ada setan episode “waspada godaan setan ketika sholat” 3. <i>Crew</i> yang terlibat pada program tayangan Awas Ada Setan episode “Waspada Godaan Setan Ketika Sholat” 4. Alasan program awas ada setan episode “waspada godaan setan ketika sholat” ditayangkan kembali pada tahun 2023 5. Alasan jam penayangan program tayangan Awas Ada Setan episode “Waspada Godaan Setan Ketika Sholat” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi
3.	Implementasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan pada pengimplementasian materi program awas ada setan episode “waspada godaan setan ketika sholat” 2. Hambatan pada proses produksi program awas ada setan episode “waspada godaan setan ketika sholat” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi
4.	Evaluasi	1. <i>feedback</i> penonton setelah program tayangan	1. Wawancara

Strategi	<p>Awas Ada Setan episode “Waspada Godaan Setan Ketika Sholat” ditayangkan kembali</p> <p>2. Keterlibatan <i>crew</i> program tayangan Awas Ada Setan episode “Waspada Godaan Setan Ketika Sholat”</p> <p>3. Solusi dari hambatan program tayangan Awas Ada Setan episode “Waspada Godaan Setan Ketika Sholat”</p>	2. Observasi
----------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

